

**“PENGARUH PRESTASI BELAJAR PAI DAN KEGIATAN EKSTRA
KURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI
SMA NEGERI 2 SLEMAN”**

*"THE EFFECT OF LEARNING ACHIEVEMENT OF PAI AND EXTRA ACTIVITIES
OF RELIGIOUS CURRICULUM ON STUDENT ACHIEVEMENTS IN SMA NEGERI
2 SLEMAN"*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

CAHYO PAMUNGKAS

NIM: 13422005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017/2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cahyo Pamungkas

NIM : 13422005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku siswa di SMA Negeri 2 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Penulis,

Cahyo Pamungkas



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Februari 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 2 Sleman
Disusun oleh : CAHYO PAMUNGKAS
Nomor Mahasiswa : 13422005

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji I	: Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA	(.....)
Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)

Yogyakarta, 8 Februari 2018
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 safar 1439 H

14 November 2017 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : **1975/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2017** tanggal 14 Juni 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : CAHYO PAMUNGKAS

Nomor Pokok/NIMKO : 13422005

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Pengaruh Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan

Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku

Siswa di SMA Negeri 2 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Aden Wijdan S.Z., M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : CAHYO PAMUNGKAS

Nomor Mahasiswa : 13422005

Judul Skripsi : Pengaruh Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 2 Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 November 2017


Drs. H. Aden Wijdan S.Z., M.Si

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ عَائَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. [QS. Az-Zumar [39] : ayat 9]

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban dan Hakim, Shahihul Jaami’ no. 1230)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bapak Dan Ibu Yang Ku Cintai Dan Yang Ku Sayangi, Jasa
Dan Budi Baik Serta Pengorbanan Mu Tak Dapat Ku Lupakan*

*Terima Kasih Telah Membesarkan, Mendidik, Dan
Membimbing Anak Mu Ini Terima Kasih Atas Doa Dan Restu
Mu*

*Semua Yang Engkau Lakukan Tak Dapat Ku Balas
Hanya Sebuah Doa Yang Dapat Aku Panjatkan Untuk Mu*

Doa Yang Begitu Sederhana

Beharap Engkau Sehat Selalu

Berharap Engkau Diberi Umur Panjang

*Sehingga Masih Diberi Kesempatan Untuk Melihat Anak-Anak
Mu Sukses Dikemudian Hari*

*“TANPA DOA DAN RESTU MU ANAK MU INI
BUKANLAH SIAPA-SIAPA*

*TANPA DOA DAN RESTU MU ANAK MU INI TIDAK
AKAN BISA BERBUAT APA-APA”*

“Terima Kasih Wahai Engkau Bapak Dan Ibuku!!!

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِنَا أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kami panjatkan serta serahkan kepada Sang Khalid Allah SWT, Yang Maha Mengetahui dari segala sumber Ilmu Pengetahuan, Dia-lah yang telah memberikan kemampuan lahir dan batin kepada setiap Hamba-Nya, serta yang telah memberikan kita kesehatan dan kebahagiaan baik Jasmaniah maupun Rohaniah, dengan berkat rahmat dan hinayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun judul skripsi ini yaitu: Pengaruh Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMA Negeri 2 Sleman.

Dan tidak lupa pula shalawat serta salam marilah kita curahkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Penuntun Umat, yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan serta membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni Addinul Islam. Dan juga sebagai sang inspirator dan motivator sukses sejati dalam hidup ini dan kehidupan akhirat nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai syarat akhir untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Cukup banyak kesulitan dan hambatan yang penulis rasakan saat menyusun skripsi ini, namun berkat do'a, usaha, dan bantuan dari dosen pembimbing, rekan-

rekan, orang tua ku tercinta, dan pihak-pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selain itu penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersusah payah serta sudi memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Nandang Sutrisno,SH.,M.Hum.,LLM.,Ph.D. beserta seluruhjajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Aden Wijdan S.Z., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terima kasih juga atas waktu dan tenaganya.
5. Bapak Drs. Dahari, MM. Selaku Kepala SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta beserta seluruh jajaran yang telah sudi dan bersedia memberikan izin, waktu serta tempat untuk dijadikan penelitian penulis.
6. Bapak Drs. Sutardi dan Ibu Sutilah sebagai kedua orang tuaku, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan nasehat dengan ikhlas dan tulus dalam setiap do'anya yang tiada henti untukku, *allâhummaghfirîlî wa liwâlidayya warhamhummâ kamâ rabbayânî Shâghîrâ.....*Serta kakakku yang saya sayangi yang tidak pernah henti memberikan ku semangat dan dukungan serta do'annya (Arif Jadmiko beserta Istri, Fajar Budi Utomo beserta Istri, Noor Asrianto).

7. Kepada teman-teman mahasiswaPAI angkatan 13 semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih telah menghiasi hari-hariku dan membantu selama belajar di kampus ini.
8. Serta pihak-pihak lain yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan dan petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin

Yogyakarta, 14 November 2017



Cahyo Pamungkas

x

ABSTRAK

“PENGARUH PRESTASI BELAJAR PAI DAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SMA NEGERI 2 SLEMAN”

OLEH:

CAHYO PAMUNGKAS (13422005)

Dalam pelaksanaan pendidikan dan upaya pembinaan akhlak siswa di sekolah, minimal ada dua kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Hasil dari pembelajaran siswa termasuk didalamnya tingkah laku dapat dilihat dari Prestasi Belajar PAI. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud di sini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut merupakan salah satu upaya untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik. Dalam hal ini penulis berharap tingkah laku yang baik selalu tercermin di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu tercapai yaitu salah satunya membentuk tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipandang sebagai salah satu upaya untuk memberikan pembelajaran mengenai akhlak atau tingkah laku siswa. Namun tidak sedikit siswa kemudian memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan harapan. Dengan adanya masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan skala likert. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar PAI (X) mempunyai pengaruh yang positif dan berperan terhadap Tingkah Laku Siswa (Y). Dari hasil penelitian dapat ditafsirkan bahwa semakin baik prestasi belajar PAI (seseorang) maka semakin baik pula tingkah laku siswa. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil persentase dari prestasi belajar yang diperoleh sebesar 0,004. Begitu juga dengan variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) mempunyai pengaruh yang positif dan berperan terhadap Tingkah Laku Siswa (Y). Dari hasil penelitian dapat ditafsirkan bahwa semakin baik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (seseorang) maka semakin baik pula tingkah laku siswa. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil persentase dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diperoleh sebesar 0,016.

Kata Kunci : Prestasi Belajar PAI, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, dan Tingkah Laku Siswa.

ABSTRACT
"THE EFFECT OF LEARNING ACHIEVEMENT OF PAI AND EXTRA
ACTIVITIES OF RELIGIOUS CURRICULUM ON STUDENT
ACHIEVEMENTS IN SMA NEGERI 2 SLEMAN"
BY:
CAHYO PAMUNGKAS (13422005)

In the implementation of education and efforts to nurture morals students in school, there are at least two activities undertaken namely Intrakurikuler activities and Extracurricular activities. Intracurricular activities are learning process activities conducted in schools / madrasah during scheduled and structured lesson hours that have been determined in the curriculum. The results of student learning include behavior can be seen from PAI Learning Achievement. While extracurricular activities in the intent here is a religious extracurricular activity in which religious extracurricular activities is one effort to make students have a pattern of good behavior. In this case the authors hope good behavior is always reflected in everyday life. So the goal of learning that is achieved is one of them to shape student behavior to be better.

Islamic Religious Education and religious extracurricular activities are seen as one of the efforts to provide learning about morals or tighkah student behavior. But not a few students then have good behavior in accordance with expectations. Given the problem, the authors are interested to conduct research on the influence of learning achievement of PAI and extracurricular activities in common with the behavior of students. In this study the authors use quantitative methods with Likert scale. The data in this study is obtained from the results of questionnaires to the respondents who have been specified.

The result of the research shows that the variable of Learning Achievement of PAI (X) has a positive influence and contributes to Student Behavior (Y). From the research results can be interpreted that the better the learning achievement of PAI (someone) then the better the student behavior. In this case can be seen from the percentage of learning achievement obtained by 0.004. Likewise with the variables Religious Extracurricular Activity (X) has a positive influence and contribute to Student Behavior (Y). From the results of research can be interpreted that the better the extracurricular activities of religion (someone) then the better the student's behavior. In this case can be seen from the percentage of religious extracurricular activities obtained by 0.016.

Keywords: PAI Learning Achievement, Religious Extracurricular Activities, and Student Behavior.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Prestasi Belajar PAI	19

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI	19
2. Indikator Prestasi Belajar	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	24
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	29
1. Pengegertian Kegiatan Ekstrakurkuler Keagamaan.....	29
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	33
3. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	34
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	36
D. Tingkah Laku Siswa	37
1. Pengertian Tingkah Laku Siswa	37
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	47
B. Subjek, Populasi, dan Sampel Penelitian	50
1. Subjek Penelitian	50
2. Populasi Penelitian.....	51
3. Sampel Penelitian.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Teknik Penulisan Angket/Kuesioner	56
2. Kisi-kisi Instrument	58
3. Uji Validitas Instrument.....	63
4. Uji Reabilitas Instrument	66
D. Analisis Data	67
1. Uji Normalitas Data	67
2. Uji Linieritas Data.....	68
3. Uji Regresi	69
4. Uji Hipotesis	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Gambaran Umum Madrasah	71
1. Profil Sekolah.....	71
2. Visi dan Misi.....	72
3. Tujuan Pembelajaran	73
B. Prosedur Analisis Data.....	74
1. Tahap Pelaksanaan	74
a. Tahap Persiapan	74
b. Tahap Pelaksanaan	74
2. Uji Persyaratan	75
a. Uji Validitas	75
b. Uji Reliabilitas.....	79
3. Analisis Data Penelitian.....	81
a. Uji Normalitas	81
b. Uji Linearitas.....	84
c. Uji Regresi Linear Sederhana	86
d. Uji Hipotesis.....	93
e. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan dan Saran	99
1. Kesimpulan	99
2. Saran	99
a. Untuk Sekolah.....	99
b. Untuk Siswa-siswi.....	100
c. Untuk Para Ilmuwan.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Variabel Bebas dan Terikat.....	47
Tabel. 3.2 Jumlah Sampel Kelas yang Beragama Islam	52
Tabel.3.3 Stratified Proporsional Random Sampling	53
Tabel 3.4 Jumlah Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	56
Tabel.3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tingkah Laku Siswa.....	59
Tabel. 4.1 Skala Instrumen Tingah Laku Siswa	76
Tabel. 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkah Laku Siswa <i>Reliability Statistics</i>	80
Tabel. 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel Perstasi Belajar (X) dan Tingkah laku Siswa (Y)	82
Tabel. 4.4 Hasil Uji Normalitas Variabel Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan (X) dan Tingkahlaku Siswa (Y).....	83
Tabel. 4.5 Hasil Uji Linearitas Variabel Prestasi Belajar PAI (X) dan Tingkah laku (Y)	85
Tabel. 4.6 Hasil Uji Linearitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) dan Tingkah laku (Y)	86
Tabel. 4.7 Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar PAI (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)	87
Tabel. 4.8 Anova Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar PAI (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)	88
Tabel. 4.9 Coefficients Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar PAI (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)	89
Tabel. 4.10 Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) terhadap	

Tingkah Laku Siswa (Y)	90
Tabel. 4.11 Anova Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	
KegiatanEkstrakurikuler Keagamaan (X) terhadap	
Tingkah Laku Siswa (Y)	91
Tabel. 4.12 Coefficients Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	
KegiatanEkstrakurikuler Keagamaan (X) terhadap	
Tingkah Laku Siswa (Y)	92
Tabel.4.13 Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	
Prestasi Belajar PAI (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)	94
Tabel.4.14Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	
KegiatanEkstrakurikuler Keagamaan (X) terhadap	
Tingkah Laku Siswa (Y)	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diakui sebagai solusi utama dalam menumbuhkan kembangkan potensi dan *skill* anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa kedepan. Gerakan revolusioner ini bisa tercapai apabila anak didik tidak terjebak dengan gempuran modernitas yang membawa perubahan dan warna lain yang mengancam moralitas anak bangsa secara keseluruhan.¹

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya semenjak manusia lahir telah memulai proses pendidikan terutama dari lingkungan keluarganya, seperti proses mengenali ibunya dan mengenali lingkungannya. Proses pendidikan melalui pengalaman-pengalaman ini terus berlangsung walaupun ia telah memulai pendidikan formal di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang

¹Muhammad Takdir Ilahi, “*Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 7.

berfungsi membentuk kepribadian siswa. Sehingga sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan karena tujuan pendidikan Islam adalah pengabdian dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT berikut ini, yang artinya:

*”Katakanlah (Muhammad), sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”*²

Melihat begitu pentingnya pendidikan Islam, maka pembinaan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap anak didik juga sangat penting. Pembinaan tersebut memerlukan kesadaran antara kedua belah pihak, guru menyadari kewajibannya sebagai pendidik dan siswa juga harus menyadari akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa pada usia sekolah menengah ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Pada masa ini siswa sudah mulai dihadapkan pada berbagai permasalahan terutama yang menyangkut dirinya seperti anak mulai mencari perhatian dari orang-orang disekitarnya sehingga terkadang anak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan aturan-aturan/norma yang ada. Hal ini disebabkan pada usia sekolah menengah anak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang ada disekitarnya.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006, hal. 150.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan upaya pembinaan akhlak siswa di sekolah, minimal ada dua kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini saling mendukung satu sama lainnya.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Menurut Rahmat Mulyana ekstrakurikuler adalah sebuah peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka di kelas. Oleh karena itu, ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian yang matang dan kafah. Sebagian pendidik Barat memandang bahwa *kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka memasukkan ke dalam materi kurikulum yang akan diajarkan*. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pembelajaran, itu artinya kegiatan

tersebut bagian dari pelajaran disekolah, dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.³

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah untuk membentuk berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiah Daradjad bahwa untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁴

Dalam skripsi ini peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sleman. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sleman karena peneliti melihat ataupun mengamati sekolahan tersebut walaupun sekolah umum biasa dan melakukan kegiatan belajar mengajar pada umumnya tetapi memiliki beberapa ekstrakurikuler keagamaan seperti Baca Tulis Quran,

³ Abdurrahma An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1995, hal. 187.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, hal. 73.

Seni Baca Quran, Hadroh dan nilai religiusitas yang terlihat dari siswanya pun cukup bagus.

Dari situlah muncul keinginan peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa.

Menurut Nasution, S(1987) prestasi belajar adalah *“kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”*.⁵ Dari pernyataan yang di ungkapkan oleh Nasution tersebut berkaitan dengan prestasi belajar, penulis sependapat bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, dan prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah untuk membentuk berangsur-angsur melalui

⁵Ghullam Hamdu & Lisa Agustina. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, April 2011. *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”*.hal. 92.

latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian prestasi belajar dan pengertian kegiatan ekstrakurikuler tersebut peneliti melihat adanya keterkaitan antara prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 2 Sleman. Yang mana prestasi belajar berkaitan dengan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat, dan prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi tingkah laku yang baik dapat dilihat dari prestasi belajarnya, asalkan dalam penilaian prestasi belajarnya sesuai dengan yang dimaksudkan dari pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sendiri menurut *Permendiknas* bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dari situ cukup jelas bahwa ekstrakurikuler sangat penting bagi perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berawal dari uraian pengertian prestasi belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kaitanya dengan tingkah laku, serta melihat kondisi dari SMA Negeri 2 Sleman tersebut. Peneliti semakin tertarik dan terdorong untuk mencoba meneliti, menggali dan menelaah nilai-nilai positif yang ada di sekolah tersebut. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti tentang pengaruh prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 2 Sleman. Semua itu menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna untuk lebih meningkatkan taraf pendidikan anak bangsa, membuka wawasan tentang seberapa besar kontribusi pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 2 Sleman dan bertujuan untuk memberikan pandangan baru terhadap masyarakat, bahwa ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat sebuah judul skripsi tentang **“Pengaruh Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 2 Sleman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas, penulis mengemukakan beberapa rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah prestasi belajar pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di SMA NEGERI 2 SLEMAN?
2. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA NEGERI 2 SLEMAN?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA NEGERI 2 SLEMAN, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA NEGERI 2 SLEMAN
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA NEGERI 2 SLEMAN.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Memberikan pemahaman mengenai pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa. Serta melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan kajian lebih lanjut dalam topik yang sama.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan. Sehingga pemangku kebijakan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang akan diambil.

E. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksudkan sistematika pembahasan dalam penelitian penulis ini yaitu agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta mudah dipahami mengenai apa saja pembahasan yang ada serta data yang ada dalam penelitian penulis/skripsi ini. Maka secara singkat dan detail penulis berupaya merinci dalam sistematika pembahasan ini, adapun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab yang berisi gambaran umum atau awal dan landasan dasar yang berisi tujuan utama dari penelitian yang akan diamati atau diteliti oleh penulis/peneliti di dalam skripsi. Adapun rincian yang terdapat di dalam bab ini, yaitu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan yang merupakan sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab selanjutnya.

Bab II : Kerangka Teori

Pada bab ini penulis mencantumkan berbagai pendapat dari beberapa para ahli mengenai pembahasan teoritis yang mendukung data untuk penelitian ini. Baik dari segi definisi teori, indikator dan hubungan antara teori yang satu dengan yang lainnya. Adapun rincian dari bab ini sebagai berikut: pengertian prestasi belajar, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan tingkah laku.

Bab III : Metode Penelitian

Adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu identifikasi dan definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data yang terdiri dari kisi-kisi instrument, uji validitas instrument, dan uji reabilitas instrument. Selain dari itu, terdapat juga analisis data yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas data, uji regresi, uji hipotesis, dan juga lokasi penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini sebagai berikut: seperti gambaran umum mengenai sekolah, prosedur analisis data, uji persyaratan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V: Penutup

Adapun yang akan dijelaskan pada bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk peneliti/para ilmuan selanjutnya maupun untuk sekolah dan penulis. Agar hasil dari penelitian penulis ini dapat kritik serta perbaikan untuk penulis khususnya dan juga bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya (para ilmuan) yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa.

1. Skripsi: Sutaedi.2013. "*Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Perilaku Keseharian Murid Sekolah Dasar (SD) Negeri Sukarasa Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan*". Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) memperhatikan hasil perhitungan yang tersusun dalam tabel 4 bab IV, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Sukarasa kecamatan Darma kabupaten Kuningan berjalan baik, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya (89,87%) menunjukan hasil yang cukup baik. 2) Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat di terapkan dalam kehidupan keseharian, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata

lebih dari setengahnya responden (89,87%) menyatakan bahwa hasil kegiatan ekstrakurikuler dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Memperhatikan hasil perhitungan yang tersusun dalam tabel 12 bab IV pula, bahwa masih di rasakan adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler terutama terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini di tunjukan dengan prosentase pada skala rata-rata lebih dari setengahnya responder (59,49%) menyatakan bahwa masih adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. 4) Pengaruh ekstrakurikuler agama terhadap perilaku keseharian di kalangan siswa SDN Sukarasa nampak baik, hal itu terbukti dengan adanya perubahan sikap yang positif, adanya nilai tambah bagi wawasan pengamalan ibadah dan pelaksanaan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang baik dan positif.

Perbedaan yang jelas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan saat ini adalah dari variabelnya, yang mana dalam penelitian ini variabel penelitiannya Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai variabel bebas, serta Tingkah Laku Siswa sebagai variabel terikat. Selain itu tempat penelitian yang dilaksanakan peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

2. Skripsi: Musliha. 2016. “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa MTs Nurul Islam Pekalongan*”. Dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Nurul Islam Pekalongan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata angket tentang kegiatan ekstrakurikuler sebesar 43,967 berada dalam interval nilai 40 – 45. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa di MTs Nurul Islam Pekalongan termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata angket tentang kedisiplinan siswa sebesar 45,742 terletak pada interval 42 – 47. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa MTs Nurul Islam Pekalongan. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor diperoleh nilai *ttest* sebesar 3,67. Pada tingkat kesalahan 5% *ttabel* sebesar 2,045, ini berarti $|ttest| > ttabel$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Sedangkan pada tingkat kesalahan 1% *ttabel* sebesar 2,756, ini berarti $|ttest| > ttabel$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Kemudian pada perhitungan koefisien determinasi R^2 diperoleh hasil 0,323. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik perhitungan pada tingkat kesalahan 5% maupun 1% memiliki interpretasi sama, ini menunjukkan bahwa variabel independen

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan pada hasil perhitungan koefisien determinasi R^2 kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Nurul Islam Pekalongan sebesar 32,3%. Sedangkan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Perbedaan dengan apa yang akan penulis teliti terlihat dari variabel yang di teliti oleh penulis. Selanjutnya fokus penelitiannya pun terlihat berbeda, dari peneliti terdahulu lebih umum dalam pembahasan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus kepada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam.

3. Skripsi: Mirza Mahbub Wijaya.2015.”*Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kepribadian Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang*”. Dari Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kajian ini menunjukkan bahwa (1) Rata-rata prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII adalah 81,03 dengan kategori baik. (2) Rata-rata nilai angket kepribadian siswa kelas VIII adalah 87,52 dengan kategori baik. (3) Terdapat korelasi yang positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian siswa di SMP Hasanuddin 6 Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi product moment yang di dapat

0,97 lebih besar dari nilai r tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % (0,235) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,274). Dengan demikian hipotesis yang diajukan mengatakan bahwa “prestasi belajar PAI mempunyai korelasi positif dengan kepribadian siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang” dapat diterima.

Dari penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah prestasi belajar PAI dan kepribadian siswa. Variabel tersebut hampir mirip dengan apa yang akan penulis teliti hanya saja penulis menambahkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu peneliti terdahulu mengkaji hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kepribadian siswa. Sedangkan penulis ingin mencari pengaruh antara prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tingkah laku siswa. Dari pemilihan tempat pun jauh berbeda, penulis terdahulu meneliti di SMP Hasanuddin 6 Semarang, sedangkan penulis akan meneliti di SMA Negeri 2 Sleman.

4. Skripsi: Al Musyafak.2010. “*Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang Tahun 2010*”. Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil dari penelitian adalah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel X dengan perilaku sosial siswa sebagai variabel Y. Hal ini

dibuktikan dengan diperoleh r hitung = 0,338 sedangkan r tabel pada signifikan 5% = 0,195 dan r tabel pada signifikan 1% = 0,254 pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil penelitian ini disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial siswa, dalam arti semakin tinggi prestasi belajar pendidikan agama Islam semakin baik pula perilaku sosial siswa.

Perbedaan yang terlihat dari peneliti sebelumnya dengan yang akan penulis teliti sekarang adalah variabelnya, kemudian tempat penelitiannya berbeda, dan tujuan dari penelitian ini pun berbeda.

5. Skripsi: Anjariyah.2010. "*Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa MI Keputon Kecamatan Blado Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011*". Dari Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlak sebagai variabel X dengan Akhlak siswa sebagai variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh r hitung = 0,583 sedangkan r tabel pada signifikan 5% = 0,423 dan r tabel pada signifikan 1% = 0,537 pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil penelitian ini disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi belajar

aqidah akhlak dengan akhlak siswa, dalam arti semakin tinggi Prestasi Belajar pendidikan agama Islam semakin baik pula akhlak siswa.

Dalam penelitian terdahulu tersebut variabel yang diteliti adalah prestasi belajar akhidah akhlak dan akhlak siswa. Sedangkan bedanya dengan penelitian yang akan penulis teliti saat ini adalah peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel penelitian yaitu prestasi belajar PAI, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan tingkah laku.

Dapat kita amati dari penelitian terdahulu, bahwa peneliti terdahulu mendapatkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler memiliki andil bagian dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik dapat menambah kedisiplinan peserta didik, dan lain sebagainya, serta korelasi antara prestasi belajar dengan akhlak siswa menunjukkan hasil yang positif.

Walaupun penelitian mengenai prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler ini sudah banyak diteliti namun penulis akan meneliti masalah terkait hal yang sama karena penulis masih merasa penasaran terhadap kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan di pendidikan formal. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah pengaruh prestasi belajar pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa. Jadi, jelas yang akan penulis kaji lebih dalam adalah

berkaitan tentang prestasi belajar pendidikan agama islam, kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkah laku.

Harapanya dengan keingintahuan dari peneliti atau penulis berkaitan hal tersebut, diharapkan dapat menambah pemikiran-pemikiran yang positif yang dapat membangun kualitas pendidikan khususnya pendidikan keagamaan dipendidikan formal yang ada di sekitar kita ini.

B. Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Surakhmad, 2000).⁶

Poerwanto(2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu *“hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana*

⁶Muhammad Chomsi Imaduddin & Unggul Haryanto Nur Utomo.“*Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII*”.Humanitas, Vol. IX, No.1 Januari 2012.hal. 63.

yang dinyatakan dalam raport”. Selanjutnya Winkel(1997) mengatakan bahwa *“prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”*.

Sedangkan menurut Nasution, S(1987) prestasi belajar adalah *“kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”*.⁷

Menurut Jeanne (2003) prestasi belajar adalah *“penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”*.⁸

Menurut Tu’u (2004: 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan

⁷Ghullam Hamdu & Lisa Agustina. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, April 2011. *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”*.hal. 92.

⁸*Pengaruh Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”*. hal. 3.

oleh guru. Abdurrohman (1999: 37) prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Selanjutnya Nasution (1995: 23) mengatakan prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam kondisi serta situasi tertentu.⁹

Belajar menurut Suhaenah (2001: 2) adalah *“Merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”*. Ahmadi (1998: 21) mengatakan bahwa *“Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam satu usaha (kegiatan belajar)”*.¹⁰

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 102) prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan

⁹Arum Purnaningtyas & Suharto Suharto. *“Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”*. hal. 5.

¹⁰Darwin Bangun. *“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 1 April 2008. hal. 85.

pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya.

Menurut Nana Sudjana (2002: 22), prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar, klasifikasi prestasi belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Tetapi dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha yang dilakukan oleh individu/siswa dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan atau diharapkan sebagaimana yang tertera dalam raport. Dalam hal ini peneliti sependapat dengan Poerwanto. Sehingga dapat kita pahami juga bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil dari usaha yang dilakukan oleh individu/siswa dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan atau diharapkan sebagaimana yang tertera dalam raport.

2. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar

¹¹“Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”.hal. 13.

dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek (Indikator) yakni: *kognitif, afektif, dan psikomotor*, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.¹²

Petty (Syah,2010) menjelaskan indikator-indikator prestasi belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu: (a.) Ranah cipta (*kognitif*) yaitu: mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis (dapat menyimpulkan). (b.) Ranah rasa (*afektif*) yaitu: meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan). (c.) Ranah karsa (*psikomotorik*) yaitu: mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.¹³

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada

¹²Ghulam Hamdu & Lisa Agustina. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, April 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”.hal. 92.

¹³Muhammad Chomsi Imaduddin & Unggul Haryanto Nur Utomo. “Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII”. Humanitas, Vol. IX, No.1 Januari 2012.hal. 64.

tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah (2008: 150) mengemukakan bahwa: kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Muhibbin Syah (2008: 150) mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nasution, S (1987) diatas.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet,

¹⁴https://marlina2.wordpress.com/2011/03/31/indikator-prestasi-belajar/31_Maret_2011. Blog Marlina. *Prestasi Belajar (Kajian Teoritis)*

tekun, dan memiliki konsentrasipenuh dalam proses belajar pembelajaran.¹⁵

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. **Faktor Internal** (dari dalam individu), yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmanidan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan baik kecerdasan intelektual maupunkecerdasan emosional, kecakapan, bakat, minat, motivasi, perhatian, dankematangan.
- b. **Faktor Eksternal** (dari luar individu), yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,dan lingkungan masyarakat.¹⁶

Menurut Hamalik (1993:112), *“Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat”*.¹⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ahmadi (1991:130), adalah sebagai berikut.Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor

¹⁵Ghullam Hamdu & Lisa Agustina. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, April 2011. *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”*.hal. 90.

¹⁶Arum Purnaningtyas & Suharto Suharto. *“Pengaruh Kecerdasan Emosi TerhadapPrestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”*. hal. 5.

¹⁷Darwin Bangun. *“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 1 April 2008. hal. 85.

Eksternal terdiri atas: faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur, dan sebagainya. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor intelektual yang meliputi: kecerdasan dan bakat. Faktor non intelektual yang meliputi: sikap, kebiasaan, minat, dan motivasi. Faktor kematangan fisik. Faktor Internal terdiri atas: faktor sosial, budaya, dan lingkungan.¹⁸

Secara umum, keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi, kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar siswa itu sendiri. Faktor Eksternal meliputi, keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah serta peralatan belajar atau sarana belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya adalah *“perhatian orang tua, fasilitas belajar yang tersedia, waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar, motivasi siswa, kecerdasan, minat siswa, keterampilan guru mengajar dan lain sebagainya, dan lain-lain”*.¹⁹

¹⁸Darwin Bangun. *“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 1 April 2008. hal. 85.

¹⁹*Ibid.*, hal. 75.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar, prestasi atau hasil belajar, secara garis besar dikelompokkan dalam 3 masalah:

a. Faktor Intern

Yang dimaksudkan disini adalah semua faktor yang ada pada pribadi peserta didik baik jasmaniah (fisik) maupun rohaniah (psikis). Aspek psikis yang meliputi IQ (tinggi kecerdasan, pembawaan, keadaan emosi, kemauan, daya fantasi, logika). Sedangkan aspek fisik meliputi keadaan alat indera, keadaan kesehatan jasmani, keadaan anggota tubuh. Untuk dapat belajar dengan baik, sehingga prestasi belajar kita tinggi, maka semua bagian dari kedua aspek tersebut harus dalam kondisi baik dan prima.

b. Faktor Ekstern

Yang dimaksudkan disini adalah semua faktor, keadaan, kondisi, situasi diluar diri pribadi peserta didik, antara lain cahaya atau penerangan, suara atau bunyi-bunyian, temperatur atau iklim, situasi atau kondisi, tempat peserta didik belajar, bau-bauan, orang-orang atau benda benda disekeliling kita, situasi dan kondisi sekitar. Kalau bagian faktor ekstern tersebut tidak berada dalam kondisi yang menunjang belajar, maka pastilah hasil belajar tidak akan baik, karena konsentrasi pikiran peserta didik tidak ditunjang oleh situasi dan kondisi yang baik.

c. **Faktor Teknik atau Pendekatan Belajar**

Yang dimaksudkan disini adalah menggunakan teknik-teknik, metode belajar yang tepat, seperti metode bagian, metode keseluruhan, batu loncatan, menggunakan sistem belajar sistematis. Metode bagian yaitu bahan pelajaran dipelajari bagian demi bagian. Metode keseluruhan yang berarti dipelajari secara keseluruhan. Metode gabungan yaitu menggabungkan metode bagian dan keseluruhan. Metode batu loncatan merupakan suatu teknik untuk memudahkan meng hafalkan sesuatu. Adapun yang dimaksudkan dengan sistem belajar yang sistematis seperti yang dianjurkan oleh Jost mengatakan bahwa dalam mempelajari sesuatu hendaklah dipelajari dengan mencicil dan teratur setiap hari. Dengan teknik ini, akan lebih berhasil dari pada mempelajari dalam waktu satu atau dua hari saja. Dalam kamus belajar dikatakan bahwa 2×5 lebih baik daripada 5×2 walaupun hasil sama-sama sepuluh (10). Maksudnya belajar selama 5 hari dengan menggunakan waktu 2 jam setiap hari, akan lebih berhasil daripada menggunakan waktu dua hari dengan waktu 5 jam setiap hari. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika mencoba memperbaiki cara-cara belajar dengan menggunakan teknik teknik belajar tersebut di atas.²⁰

²⁰Psikology Pendidikan (Study Pustaka), (Oleh Samsul Hidayat, M.Ed, Widayaiswara Madya).hal. 3.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari internal, eksternal, dan faktor teknik dalam pembelajaran individu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Samsul Hidayat dan Widyaiswara Madya dalam studi pustaka psikologi pendidikan.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah untuk membentuk berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiah Daradjad bahwa untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang

membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.²¹

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah, diluar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan menurut, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.”

Pendapat lain sebagaimana yang dikatakan oleh Oemar Hamalik, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Hal ini berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku tetapi pelaksanaannya penting dalam rangka mendukung ketercapaian visi dan misi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan dengan swadaya

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, hal. 73

dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari Ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lainnya yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler yang dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyandaran nilai-nilai. Pada beberapa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai program unggulan tersendiri lembaga pendidikan. Program ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik.

Dalam hal ini mengkaji mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar diluar kelas untuk mendorong pembentukan pribadi dan penanaman nilai-nilai agama serta akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.²²

²² Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah salah satu kegiatan pengajian agama Islam, pengajian agama Islam merupakan sebuah pengajaran agama Islam. Adapun pengajaran menurut H. M. Arifin adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.²³ Berarti pengajian agama Islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut juga bisa diartikan dengan mengkaji atau mempelajari ilmu-ilmu agama. Jadi, pengajian agama Islam juga merupakan aktivitas belajar.

Aktivitas belajar yang berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengarahkan tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.²⁴ Karena belajar pada dasarnya bukan sekedar pengalaman melainkan proses yang berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk pencapaian tujuan.

Adapun berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan belajar salah satunya adalah aktivitas pengajian di luar jam pelajaran yang

²³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990, hal. 78

²⁴Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 130

mempunyai peranan dan fungsi tertentu untuk menunjang keberhasilan dalam belajar.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang berada diluar materi wajib sekolah yang menampung keinginan siswa yg ingin mengembangkan ilmu & bakatnya di bidang keagamaan. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid.

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- b) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- c) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- d) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- e) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

- f) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler menurut *Permendiknas* antara lain:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam mencapai prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam upaya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler perlu diciptakan suasana atau situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan

sumbangan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, di mana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus deprogram sedemikian rupa. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, yaitu:

- a) Kegiatan tersebut harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa, baik kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b) Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang positif.
- c) Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan dengan matang sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuannya.
- d) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa

Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar bila tidak diperhitungkan dengan sebaik-sebaiknya. Kegiatan ekstrakurikuler juga harus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik sehingga dapat memotivasi siswa melakukan kegiatan

belajarnya, maka hendaklah kegiatan tersebut dapat menyalurkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa tidak merasa terpaksa untuk mengikutinya.

4. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipengaruhi beberapa faktor yang merupakan implementasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Adapun faktor intern yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah faktor-faktor psikologis, yakni (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).

Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yakni (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah).

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor-faktor tersebut selaras dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, karena penulis memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari belajar.

D. Tingkah Laku Siswa

1. Pengertian Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto adalah segala kegiatan, tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan yang disadari maupun yang tidak disadarinya, termasuk di dalamnya cara ia berbicara, berjalan, berfikir atau mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu, cara ia beraksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.²⁵

Selanjutnya Budiarto mengatakan bahwa tingkah laku merupakan tanggapan atau rangkaian tanggapan yang dibuat oleh sejumlah makhluk hidup. Dalam hal ini, tingkah laku itu walaupun harus mengikutsertakan tanggapan pada suatu organisme, termasuk yang ada di otak, bahasa, pemikiran, impian-impian, harapan, dan sebagainya, tetapi ia juga menyangkut mental sampai pada aktivitas fisik.²⁶ Pendapat yang dilontarkan Budiarto ini sangat menarik, karena sesungguhnya yang disebut tingkah laku itu bukan saja aspek fisik semata, melainkan juga aspek psikis atau mental.

Akhlak sangat erat kaitannya dengan etika dan moral, yang mana etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia

²⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1990, hal. 1

²⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal. 99

kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²⁷

Akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸Selanjutnya Akhlak menurut Prof. KH.Farid Ma'ruf adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁹Sedangkan moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan.Dari pengertian diatas baik etika, akhlak maupun moral semuanya berbicara tentang tingkah laku hanya saja etika berdasar pada logika, akhlak berdasarkan wahyu dan moral berdasarkan adat istiadat.

Ditinjau dari sudut bentuknya, tingkah laku tidak terbentuk seketika, akan tetapi merupakan suatu hasil dari proses yang panjang seperti yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan bahwa, tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan

²⁷Ahmad Amin, *Etika (Akhlak)*, Jakarta:Bulan Bintang,1993, hal. 3

²⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, hal. 3

²⁹A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, hal. 13-14

perbuatan berikutnya. Perbuatan terdahulu merupakan persiapan bagi perbuatan yang akan datang.³⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini ada kaitannya dengan pembinaan tingkah laku. Karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya dalam mendukung pencapaian dari tujuan Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana halnya inti dari Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.³¹

Dalam upaya menjadikan anak didik memiliki akhlak yang mulia yang nantinya akan terlihat dari perilaku sehari-hari maka pembinaan akhlak tidak cukup melalui kegiatan intrakurikuler saja tetapi juga harus didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Abdurrahman Saleh, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Islam dan upaya pembinaan akhlak siswa di madrasah, setidaknya harus ada dua kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler karena kedua kegiatan ini saling mendukung satu sama lainnya.³²

³⁰Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, hal. 30

³¹Samsul Nizar dan Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hal. 123

³²Abdurrahman Saleh, *Loc. Cit.*, hal. 169

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengarahkan kepribadian anak didik yang dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri dan merupakan pendorong yang menjadi pedoman hidup bagi anak didik. Dengan demikian sistem nilai yang merupakan unsur kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku dan diyakini sebagai sesuatu yang benar dan perlu dipertahankan karena sistem nilai merupakan identitas seseorang.³³ Dilihat dari tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga mengacu kepada tiga aspek sebagaimana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan belajar yang mengarah kepada perubahan tingkah laku anak didik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Gagne, bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.³⁴

Dari pendapat Gagne di atas dapat disimpulkan bahwa pada diri seseorang akan terjadi perubahan dalam bentuk tingkah laku dari sebelum ia mengalami proses belajar dan setelah ia melalui proses belajar. Dalam kaitannya dengan ekstrakurikuler keagamaan, tentunya perubahan tingkah

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 216

³⁴ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993, hal. 67

laku juga bisa terjadi pada diri anak didik mengingat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga merupakan program pengajaran agama yang dipandang sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku anak didik karena menggunakan bahan pengajaran agama.

Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama yang terdapat di dalam kegiatan intra kurikuler serta ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini sebagaimana dari hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.³⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan anak didik tidak hanya diberikan pengertian atau penjelasan saja tetapi lebih diarahkan kepada pembiasaan serta latihan-latihan yang mesti diikutinya dan diharapkan dengan apa yang diikutinya akan mempengaruhi tingkah lakunya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan dan pengertian saja seperti saat kegiatan belajar mengajar (intrakurikuler) berlangsung, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 197

membuat dia cenderung kepada melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang kurang baik.³⁶

Melihat tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan tujuan dari belajar pada umumnya yakni meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor siswa dan juga upaya pembinaan pribadi manusia seutuhnya yang positif, maka apabila dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa memperhatikan dan menghayati tujuan kegiatan tersebut serta melaksanakannya dengan sungguh-sungguh maka tingkah laku siswa akan berubah kearah yang lebih baik. Dengan demikian apabila telah tertanam dalam dirinya sikap positif maka akan terwujud pula dalam bentuk tingkah lakunya sehari-hari.

Tingkah laku siswa dapat dikatakan baik bila dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.
- 2) Siswa melaksanakan ibadah sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa melaksanakan sholat tepat waktu.
- 4) Siswa melaksanakan puasa sunnah (senin dan kamis).
- 5) Siswa membaca Alquran setiap hari.
- 6) Siswa selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 7) Siswa menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁶Zakiah Daradjat, *Loc.Cit.*, hal. 73

- 8) Siswa membaca basmalah sebelum melaksanakan pekerjaan dan membaca hamdalah sesudahnya.
- 9) Siswa tidak suku menggunjing.
- 10) Siswa menggunakan bahasa yang lebih halus kepada orang tua dan guru.
- 11) Siswa tidak membantah kepada orang tua.
- 12) Siswa mematuhi nasehat guru.
- 13) Siswa melaksanakan piket sesuai jadwal.
- 14) Siswa tidak memotong pembicaraan orang lain.
- 15) Siswa tidak pernah mengganggu teman yang sedang beribadah.
- 16) Siswa ikut senang jika orang lain mendapat kenikmatan.
- 17) Siswa mengucapkan salam ketika bertemu teman.
- 18) Siswa membantu teman yang membutuhkan pertolongan.
- 19) Siswa tidak bertengkar dengan teman maupun tetangga di rumah.
- 20) Siswa segera meminta maaf jika bersalah.
- 21) Siswa berpamitan kepada orangtua dan mencium tangannya ketika hendak berangkat sekolah.
- 22) Siswa datang ke sekolah tepat waktu.
- 23) Siswa memakai seragam sekolah dengan bersih dan rapi.
- 24) Siswa mau berteman dengan siapapun dan tidak membedakan.
- 25) Siswa membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
- 26) Siswa memberikan sedekah kepada fakir miskin.

- 27) Siswa mengerjakan PR dengan baik.
- 28) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru.
- 29) Siswa tidak bermalas-malasan dalam belajar.
- 30) Siswa menegur teman yang berkata bohong.
- 31) Siswa mengunjunginya/ menjenguknya teman yang sakit.
- 32) Siswa menasehati/ mengingatkan teman yang berbuat salah.
- 33) Siswa memaafkan teman yang berbuat salah.
- 34) Siswa tidak membuat keributan di kelas selama jam belajar mengajar.
- 35) Siswa mengucapkan salam setiap bertemu dengan sesama muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

Kajian dan penelitian tentang prestasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya sudah banyak yang meneliti. Akan tetapi, penelitian penulis ini secara spesifik meneliti mengenai *Pengaruh Prestasi Belajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Tingkah Laku Siswa*. Judul tersebut belum pernah penulis temukan sebelumnya.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu skala SRQ (*Self Regulation Questionnaire*). Yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Miller dan Brown (1991). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 2 Sleman.

A. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas

yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.³⁷

Menurut Idrus, bahwa *independent variable* (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan *dependent variable* (terikat) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas.³⁸

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan penulis meliputi dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain).

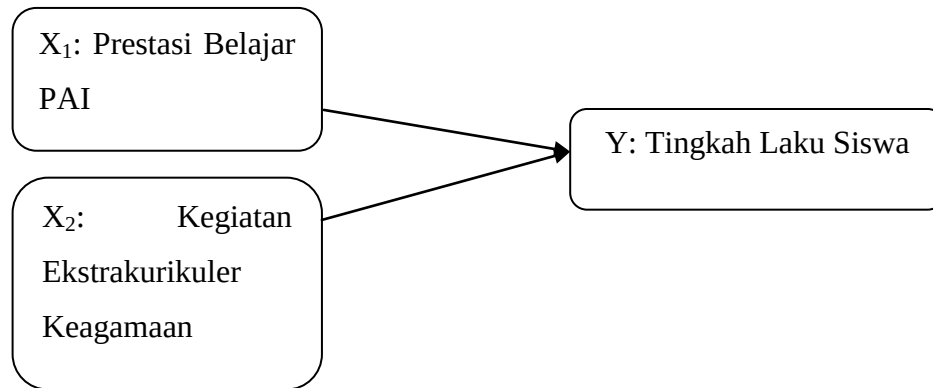
Berdasarkan dari tujuan penelitian serta landasan teori yang telah penulis kemukakan diatas sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan penulis gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yang terdiri dari dua variabel (X) : Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
- b. Variabel terikat (Y) : Tingkah Laku Siswa

³⁷ Muhammad Idrus., *Metode penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga 2009), hal.77.

³⁸ Muhammad. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 79.

Tabel Grafik 3.1 Variabel Bebas dan Terikat



2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau memspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.³⁹

Variabel penelitian ini adalah prestasi belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan tinngkah laku. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian disini adalah angka-angka/ nilai yang diberikan guru terhadap peserta didik. Lebih jelasnya nilai yang dimaksud disini adalah nilai yang telah tertulis di dalam raport.

³⁹ Muhammad. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 152.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di maksud dalam peneletian ini adalah hasil dari penilaian pembimbing/guru yang mengajar ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Yang mana sipenelti dalam pengambilan datanya mengambil dari penilaian yang diberikan pembimbing/ guru yang mengampu ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

c. Tingkah Laku Siswa

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan tingkah laku siswa dapat dikatakan baik apa bila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.
- 2) Siswa melaksanakan ibadah sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa melaksanakan sholat tepat waktu.
- 4) Siswa melaksanakan puasa sunnah (senin dan kamis).
- 5) Siswa membaca Alquran setiap hari.
- 6) Siswa selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 7) Siswa menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 8) Siswa membaca basmalah sebelum melaksanakan pekerjaan dan membaca hamdalah sesudahnya.
- 9) Siswa tidak senang menggunjing.
- 10) Siswa menggunakan bahasa yang lebih halus kepada orang tua dan guru.

- 11) Siswa tidak membantah kepada orang tua.
- 12) Siswa mematuhi nasehat guru.
- 13) Siswa melaksanakan piket sesuai jadwal.
- 14) Siswa tidak memotong pembicaraan orang lain.
- 15) Siswa tidak pernah mengganggu teman yang sedang beribadah.
- 16) Siswa ikut senang jika orang lain mendapat kenikmatan.
- 17) Siswa mengucapkan salam ketika bertemu teman.
- 18) Siswa membantu teman yang membutuhkan pertolongan.
- 19) Siswa tidak bertengkar dengan teman maupun tetangga di rumah.
- 20) Siswa segera meminta maaf jika bersalah.
- 21) Siswa berpamitan kepada orangtua dan mencium tangannya ketikah hendak berangkat sekolah.
- 22) Siswa datang kesekolah tepat waktu.
- 23) Siswa memakai seragam sekolah dengan bersih dan rapi.
- 24) Siswa mau berteman dengan siapapun dan tidak membedakan.
- 25) Siswa membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
- 26) Siswa memberikan sedekah kepada fakir miskin.
- 27) Siswa mengerjakan PR dengan baik.
- 28) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru.
- 29) Siswa tidak bermalas-malasan dalam belajar.

- 30) Siswa menegur teman yang berkata bohong.
- 31) Siswa mengunjunginya/ menjenguknya teman yang sakit.
- 32) Siswa menasehati/ mengingatkan teman yang berbuat salah.
- 33) Siswa memaafkan teman yang berbuat salah.
- 34) Siswa tidak membuat keributan di kelas selama jam belajar mengajar.
- 35) Siswa mengucapkan salam setiap bertemu dengan sesama muslim.

Dari indikator-indikator tersebut nantinya akan dijadikan kisi-kisi untuk pembuatan angket. Angket tersebut akan di sebar ke responden penelitian dan akan di lakukan penghitungan.

B. Subjek, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut M. Idrus subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati.

Subjek yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta yang berjumlah 55 untuk mendapatkan data prestasi belajar PAI dan 45 siswa untuk mendapatkan data kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Jumlah subjek penelitian ini didapat dari

total keseluruhan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Sleman yang beragama Islam, dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (duabelas) yang terdiri dari 12 kelas yang berjumlah 284 siswa. Maka penulis mengambil sebagian populasi yang ada di lapangan atau di tempat penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan survey lapangan. Agar data yang didapat atau diperoleh tidak terjadi kesalahan maka penulis mengambil sampel sebagian dari jumlah siswa yang ada. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang valid dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan atau tempat penelitian yang telah ditentukan.

2. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang akan menjadi sasaran penelitian.

Menurut Nurul Zuriyah, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Menurut Bungin, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini menjadi sumber data penelitian.

Didalam penelitian ini jumlah populasi yang diperoleh dari hasil data lapangan yang penulis temukan atau dapatkan berjumlah 284 siswa. Data ini diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

3. Sampel Penelitian

Menurut Azwar, sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel merupakan representasi dari sebuah populasi.

Menurut Arikunto, apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena populasi penulis lebih dari 100. Maka, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sebagian dari sampel penelitian yang berjumlah 55 siswa dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 284 Siswa di SMA Negeri 2 Sleman yang beragama Islam. Untuk mendapatkan data berkaitan prestasi belajar PAI serta 45 siswa untuk mendapatkan data berkaitan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 (dua) teknik sampling, yaitu:

- a. Stratified Proporsional Random Sampling

Rekapitulasi Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Sleman Yang Beragama Islam

Tahun Pelajaran 2017/18

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Kelas yang Beragama Islam

JUMLAH SISWA												JUMLAH TOTAL
KELAS X				KELAS XI				KELAS XII				
MIA	MIA	IIS	IIS	MIA	MIA	IIS	IIS	MIA	MIA	IIS	IIS	
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
17	32	13	28	18	32	16	28	19	32	17	32	
90				94				100				284

Tabel 3.3 Stratified Proporsional Random Sampling

Kelas	Ruang	Jumlah Siswa	20% dari sampel	Besar Sampel yang Diperoleh
X	MIA 1	17	3	14
	MIA 2	32	6	
	IIS 1	13	2	
	IIS 2	18	3	
	Jumlah		14	

Kelas	Ruang	Jumlah Siswa	20% dari sampel	Besar Sampel yang Diperoleh
XI	MIA 1	18	3	17

	MIA 2	32	6	
	IIS 1	16	3	
	IIS 2	28	5	
Jumlah			17	

Kelas	Ruang	Jumlah Siswa	20% dari sampel	Besar Sampel yang Diperoleh
XII	MIA 1	19	3	18
	MIA 2	32	6	
	IIS 1	17	3	
	IIS 2	32	6	
	Jumlah		18	

Total keseluruhan sampel yang akan peneliti ambil untuk dijadikan responden penelitian oleh penulis berjumlah sekitar 49siswa. Untuk menghindari data yang kurang valid atau eror maka peneliti mengambil sampel sebanyak 55 dari jumlah total di atas. Hasil data ini diperoleh dengan cara olah data stratified proporsional random sampling. Teori dari Suharsimi Arikunto Dosen IKIP UNY Yogyakarta.Jumlah siswa 55 tersebut digunakan

peneliti untuk mendapatkan data berkaitan dengan prestasi belajar PAI.

b. Purposive Sampling

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang ahli politik.⁴⁰

Teknik sampel purposive sampling/ sampel purposif dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasnya.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis ingin mencari pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa. Dari data lapangan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan 45 siswa. Karena jumlah populasi sudah diketahui sejumlah 45, maka penulis mengambil 45 siswa tersebut sebagai responden dari penelitian ini, untuk memperoleh data berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 2 Sleman.

⁴⁰ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, hal. 85.

⁴¹ Tulus Winarsunu, 2009, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang; UMM Press, hal. 14.

Tabel 3.4Jumlah Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

EKSTRAKURIKULER	SISWA
Seni Baca Quran (SBQ)	4
Hadroh	12
Baca Tulis Quran (BTQ)	29
JUMLAH	45

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dan angket/kuesioner dalam pengumpulan data.

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Idrus, metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan. Angket atau kuisisioner ini adalah berupa beberapa pertanyaan yang mengarah pada

tujuan peneliti maksudnya agar penulis dapat mengetahui hasil dari yang diteliti sesuai dengan harapan penulis.

Angket ini akan dibagikan pada siswa yang telah ditentukan atau yang dijadikan subjek peneliti (responden) dengan maksud untuk mengetahui tujuan dari suatu masalah yang peneliti atau penulis inginkan dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Serta untuk mengetahui hasil dari yang diteliti atau permasalahan yang diamati.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan penelitian.

Metode dokumentasi menurut Basrowi & Suwandi adalah salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data

historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memang peran yang sangat penting.

2. Kisi-Kisi Instrument

Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat bantu merupakan syarat yang digunakan merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Misalnya angket (*questionnaire*). Angket ini berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian.

Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket Skor	Keterangan
5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi. Sangat Setuju (SS)
4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi. Setuju (S)
3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi. Ragu-Ragu (RG)

2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi. Tidak Setuju (TS)
1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi. Sangat Tidak Setuju (STS)

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tingkah Laku Siswa

Aspek	Indikator	No.Item
TINGKAH LAKU SISWA	Siswa mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.	1
	Siswa melaksanakan ibadah sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.	2
	Siswa melaksanakan sholat tepat waktu.	3

Siswa melaksanakan puasa sunnah (senin dan kamis).	4
Siswa membaca Alquran setiap hari.	5
Siswa selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.	6
Siswa seang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	7
Siswa membaca basmalah sebelum melaksanakan pekerjaan, membaca hamdalah sesudahnya	8 dan 9
Siswa tidak seang menggunjing.	10
Siswa menggunakan bahasa yang lebih halus kepada orang tua dan guru.	11
Siswa tidak membantah kepada orang tua.	12
Siswa mematuhi nasehat guru.	13
Siswa melaksanakan piket sesuai jadwal.	14
Siswa tidak memotong pembicaraan orang lain.	15
Siswa tidak pernah mengganggu teman yang sedang beribadah.	16
Siswa ikut senang jika orang lain mendapat kenikmatan.	17
Siswa mengucapkan salam ketika bertemu teman.	18

Siswa membantu teman yang membutuhkan pertolongan.	19
Siswa tidak bertengkar dengan teman maupun tetangga di rumah.	20
Siswa segera meminta maaf jika bersalah.	21
Siswa berpamitan kepada orangtua dan mencium tangannya ketika hendak berangkat sekolah.	22
Siswa datang ke sekolah tepat waktu.	23
Siswa memakai seragam sekolah dengan bersih dan rapi.	24
Siswa mau berteman dengan siapapun dan tidak membedakan.	25
Siswa membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.	26
Siswa memberikan sedekah kepada fakir miskin.	27
Siswa mengerjakan PR dengan baik.	28
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru.	29
Siswa tidak bermalas-malasan dalam belajar.	30
Siswa menegur teman yang berkata bohong.	31
Siswa mengunjunginya/ menjenguknya teman	32

	yang sakit.	
	Siswa menasehati/ mengingatkan teman yang berbuat salah.	33
	Siswa memaafkan teman yang berbuat salah.	34
	Siswa tidak membuat keributan di kelas selama jam belajar mengajar.	35
	Siswa mengucapkan salam setiap bertemu dengan sesama muslim.	36
JUMLAH		36

3. Uji Validitas Instrumen

Deni Insana, Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kevalidan instrumen yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran apa yang dimaksud. Dengan demikian alat ukur yang valid adalah alat ukur yang mampu mengukur secara tepat apa yang hendak diukur. Arikuntovaliditas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.

Idrus memaparkan bahwa istilah valid memberikan pengertian alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Dalam konsep valid ini secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkap apa yang seharusnya diukur dan diungkap.

Menurut Azwar menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dikatakan valid bila mempunyai koefisien 0,30.

Metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi produk momen (*product moment correlation*, *pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *item-total correlation*. Formula yang digunakan untuk itu adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - x_i^-)(t_j - t^-)}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - x_i^-)^2 \sum_{j=1}^n (t_j - t^-)^2}}$$

Keterangan:

X_{ij} = skor responden ke – j pada butir pertanyaan i

X_i^- = rata – rata skor butir pertanyaan i

t_j = total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke – j

t^- = rata – rata total skor

r_i = Korelasi antara butir pertanyaan ke – i dengan total skor

Hadi (1989:109) menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan tingkat kehandalan (koefisien Alpha Cronbach) sebesar 0,7.

a. Prestasi Belajar

Menurut Jeanne prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil/bukti keberhasilan belajar yang telah dicapai atau diraih oleh individu/siswa dari usaha yang telah dilakukannya dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah untuk membentuk berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiah Daradjad bahwa untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁴²

c. Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto adalah segala kegiatan, tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan yang disadari maupun yang tidak disadarinya, termasuk di dalamnya cara ia berbicara, berjalan, berfikir atau mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu, cara ia beraksi

⁴²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005, hal. 73

terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.⁴³

4. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Suharimi Arikunto menyatakan bahwa reabilitas berhubungan dengan kepercayaan suatu terdapat dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.

Idrus menyatakan bahwa dalam pendekatan kuantitatif reabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reabilitas instrumen terlebih dahulu di ujicobakan dan data hasil uji coba ini dihitung secara statistik.

Reabilitas instrumen adalah tingkat keajengan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Deni Insana, Uji reabilitas yang digunakan dalam uji reabilitate Alpha Cronbach dengan bantuan software SPSS 20For Windows. Reabilitas tes menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

⁴³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1990, hal. 1

$$r_{11} = - \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[i - \frac{\sum \delta i^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas yang dicari

δt : Jumlah variasi total

σi : Jumlah variasi skor tiap-tiap item

N : Jumlah butir soal

D. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh atau yang didapatkan dari informan/responden dapat dibaca serta ditafsirkan. Teknik analisis statistik parametrik yang akan digunakan penulis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah berupa Analisis Regresi (Anareg). Sederhana program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for windows evaluation* versi 20.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika Chi-Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar interval dikurangi satu, ($db=k-1$) atau $p > 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya.

Analisis data ini menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 20 -> *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan nilai normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika $p > 5\%$ (0.05), jika $p < 5\%$ (0,05) maka sebaran data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *uji f*.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

Interpretasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya.

Uji linieritas bertujuan untuk melihat sebaran dari tingkat-tingkat yang merupakan nilai variabel-variabel penelitian sehingga dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linier antara variabel-variabel tersebut. Kriteria hasil uji linieritas adalah apabila $p \text{ Linearity} < 0,05$ dan $p \text{ Df Linearity} > 0,05$. Pengujian linieritas menggunakan SPSS 20 dengan *Statistic Compare Means - >Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

3. Uji Regresi

Desy Mega Sari, Analisis data penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, Idrus menyatakan bahwa regresi linier sederhana atau regresi linier, yaitu satu variabel dipengaruhi (*dependent*) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (*independent*) atau dalam kajian regresi disebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium. Dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui persamaan garis regresi dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

- 2) Koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah kasus/individu

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

4. Uji Hipotesis

Menurut Idrus hipotesis dari segi terminologinya memiliki makna simpulan yang sifatnya masih rendah. Secara singkat, hipotesis dapat dinyatakan sebagai simpulan sementara penelitian. Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Maka, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Ada pengaruh antara prestasi belajar PAI terhadap tingkah laku siswa

Ha₂ : Ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku

Ho₁ : Tidak ada pengaruh antara prestasi belajar PAI terhadap tingkah laku siswa

Ho₂ : Tidak ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Sleman
No. Statistik Sekolah	: 30 1 04 02 07 13018
Akte Pendirian	: 0363/0/1993
Tahun Berdiri Sekolah	: 5 Mei 1992 (per SK 21 Oktober 1993)
Lokasi	: Brayut, Pandowoharjo, Sleman, Kab.Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Luas Areal	: 8.000 m ²
Status Bangunan	: Hak Milik Negara (Depdikd)
Alamat Surat	: Brayut, Pandowoharjo, Sleman, Kab.Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Yogyakarta 55561
Telepon	: (0274) 869774
Faksimile	: (0274) 869775
E-mail	: smanpandowo@gmail.com
Wabsite	: www.sman2sleman.sch.id
Kepala Sekolah	: Drs. DAHARI, M.M.
Nomor Rekening	: 005.211.017521 (SUTRA)
Nama Bank	: BPD

Kantor : Sleman
Alamat Bank : Jl. Magelang Km.11
Telepon Bank : (0274) 868866
Nama Pemegang Rekening : SMA N 2 Sleman, Drs. Dahari,M.M/Pertama
Telp. Pemegang Rekening : 0856868811692
Jabatan Pemegang Rekening : Bendahara Rutin UYHD Kab. Sleman

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Insan yang Takwa, Unggul dalam Prestasi dan Sehat Berbudaya

b. Misi

- 1) Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.
- 2) Mengembangkan sikap toleransi terhadap sesama.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan serta prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Meningkatkan prestasi akademis lulusan untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- 5) Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya.
- 6) Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin dan bertanggung jawab.

- 7) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3. Tujuan Pembelajaran

- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik melalui pencapaian nilai akhir, semester, ujian sekolah serta nilai ujian nasional.
- c) Meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Mewujudkan kelulusan 100% bagi peserta didik dalam ujian akhir, baik ujian sekolah maupun ujian nasional.
- e) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima diperguruan tinggi negeri baik melalui PBU maupun jalur seleksi SNPTN.
- f) Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompeteni, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengembangkan sikap sportivitas.
- g) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berkarakter.

B. PROSEDUR ANALISIS DATA

1. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian penulis. *Try out* atau uji angket dilakukan pada hari Senin, tanggal 23 Oktober 2017 jam 10.00 WIB/selesai yang disebarkan di Kelas X IPA 2, XI IPA 2, dan XII IPA 2 yang mana setiap kelas di ambil 10 responden sehingga jumlah angket yang disebarkan untuk tryout berjumlah 30. Jadi, jumlah total yang diambil oleh peneliti untuk melakukan *try out* atau uji angket awalnya sebanyak 30 SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan pada hari Senin, 30 Oktober 2017. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian penulis sebanyak 55 siswa untuk mengukur pengaruh prestasi belajar PAI terhadap tingkah laku dan 45 siswa untuk mengukur pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku. Jumlah tersebut diperoleh dari total keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

Setelah penyebaran angket atau kuesioner dilakukan, maka data tersebut selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20 *for windows*, untuk mengetahui hasil dari data yang diperoleh dari penelitian penulis.

2. Uji Persyaratan

a. Uji Validitas

Untuk menghindari kesalahan pada analisis data penelitian yang akan penulis sebarakan/bagikan, maka data dari hasil penyebaran angket atau kuesioner terlebih dahulu akan dilakukan seleksi terhadap item kuesioner. Menurut Idrus 2009 menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi di atas $> 0,3$ dan $> 0,25$ tingkat kehandalan (Koefisien *Alpha Cronbach's*).

Menurut Hadi (dalam Desy, 2014:44) suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,3$ dan tingkat kehandalan (koefisien *Alpha Cronbach's*) sebesar 0,7.

Dari hasil uji validitas yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk menyeleksi item pada 36 item pernyataan yang ditujukan untuk mengukur tingkah laku siswa.

Sebanyak 36 item pernyataan ini akan disebarkan kepada 30 siswa SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevaliditasan pernyataan yang telah dibuat.

Agar hasil data dari penelitian untuk selanjutnya memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat digunakan untuk penelitian penulis serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti/penulis.

Seleksi item ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 (r tabel pada *Alpha*) dengan batas kritis lebih besar dari 0,30 dan 0,25. Setelah melakukan uji angket (*try out*) maka hasil data yang diperoleh, yaitu dari angket atau kuisioner tingkah laku siswa dari 36 item pernyataan yang valid sebanyak 33 item dan item yang gugur sebanyak 3 item. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skala Instrumen Tingkah Laku Siswa

Aspek	Indikator	No.Item	No. Item yang gugur
TINGKAH LAKU SISWA	Siswa mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.	1	-
	Siswa melaksanakan ibadah sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.	2	-
	Siswa melaksanakan sholat tepat waktu.	3	3
	Siswa melaksanakan puasa sunnah (senin dan kamis).	4	4

Siswa membaca Alquran setiap hari.	5	-
Siswa selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.	6	-
Siswa seang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	7	-
Siswa membaca basmalah sebelum melaksanakan pekerjaan, membaca hamdalah sesudahnya	8 dan 9	-
Siswa tidak seang menggunjing.	10	10
Siswa menggunakan bahasa yang lebih halus kepada orang tua dan guru.	11	-
Siswa tidak membantah kepada orang tua.	12	-
Siswa mematuhi nasehat guru.	13	-
Siswa melaksanakan piket sesuai jadwal.	14	-
Siswa tidak memotong pembicaraan orang lain.	15	-
Siswa tidak pernah mengganggu teman yang sedang beribadah.	16	-
Siswa ikut senang jika orang lain mendapat kenikmatan.	17	-
Siswa mengucapkan salam ketika bertemu teman.	18	-
Siswa membantu teman yang membutuhkan pertolongan.	19	-

Siswa tidak bertengkar dengan teman maupun tetangga di rumah.	20	-
Siswa segera meminta maaf jika bersalah.	21	-
Siswa berpamitan kepada orangtua dan mencium tangannya ketika hendak berangkat sekolah.	22	-
Siswa datang ke sekolah tepat waktu.	23	-
Siswa memakai seragam sekolah dengan bersih dan rapi.	24	-
Siswa mau berteman dengan siapapun dan tidak membedakan.	25	-
Siswa membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.	26	-
Siswa memberikan sedekah kepada fakir miskin.	27	-
Siswa mengerjakan PR dengan baik.	28	-
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru.	29	-
Siswa tidak bermalas-malasan dalam belajar.	30	-
Siswa menegur teman yang berkata bohong.	31	-
Siswa mengunjunginya/ menjenguknya teman yang sakit.	32	-
Siswa menasehati/ mengingatkan teman yang	33	-

	berbuat salah.		
	Siswa memaafkan teman yang berbuat salah.	34	-
	Siswa tidak membuat keributan di kelas selama jam belajar mengajar.	35	-
	Siswa mengucapkan salam setiap bertemu dengan sesama muslim.	36	-

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga.

Menurut Arikunto instrumen dinyatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini mengacu pada nilai *Alpha* yang dihasilkan dalam *output SPSS*. Seperti halnya pada uji-uji statistik lainnya. Hasil uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Alpha lebih besar dari r tabel, maka item-item angket atau kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya, jika nilai Alpha lebih kecil dari r tabel, maka item-item angket atau kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Uji reliabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's* dengan bantuan software SPSS 20 for windows.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkah Laku Siswa

Reliability Statistics

Instrument	<i>Cronbach's Alpha</i>	r Tabel	N of Item	Ket
Tingkah Laku Siswa	0,718	0,361	36	Reliabel

Dari hasil data tabel di atas dapat diketahui bahwa konstruk tingkah laku siswa memberikan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.718. Maka, instrument ini memiliki tingkat reliability yang cukup baik dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Analisis data penelitian

a. Uji Normalitas

Muhammad Idrus memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak.

1) Uji Normalitas Variable Prestasi Belajar PAI dan Tingkahlaku

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Dari hasil perhitungan data diperoleh nilai prestasi belajar PAI dan tingkah laku siswa memiliki signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$ (nol koma nol lima delapan lebih besar dari nol koma nol lima), maka dapat dikatakan bahwa distribusi dari data variabel ini adalah normal. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (X) dan Tingkah laku

Siswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.97608137
	Absolute	.179
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data variabel prestasi belajar PAI (X) dan tingkah laku siswa (Y) mempunyai tingkat signifikansi atau mempunyai nilai probability sebesar di atas 0,05 (5%), yaitu nilai prestasi belajar PAI dan tingkah laku siswa memiliki nilai signifikansi 0,058 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Variable Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Tingkahlaku

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Dari hasil perhitungan data diperoleh nilai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan tingkah laku siswa memiliki signifikansi sebesar $0,931 > 0,05$ (nol koma sembilan tiga satu lebih besar dari nol koma nol lima), maka dapat dikatakan bahwa distribusi dari data variabel ini adalah normal. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) dan Tingkahlaku Siswa (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.83320466
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data variable kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) dan tingkah laku siswa (Y) mempunyai tingkat signifikansi atau mempunyai nilai probability sebesar di atas 0,05 (5%), yaitu nilai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tingkah laku siswa memiliki nilai signifikansi $0,509 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linear antara kedua variabel dalam penelitian. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi.

1) Uji Linearitas Variabel Prestasi Belajar PAI terhadap Tingkah laku

Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila $p < 0,05$ begitu pula sebaliknya hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linear apabila $p > 0,05$. Hasil analisis data ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20 *for windows*. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Variabel Prestasi Belajar PAI (X) dan Tingkah

laku (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * tingkahlaku	(Combined)	101.376	32	3.168	.632	.884
	Between Groups	.845	1	.845	.168	.685
	Linearity					
	Deviation from Linearity	100.531	31	3.243	.647	.870
	Within Groups	110.333	22	5.015		
Total		211.709	54			

Dari table di atas diperoleh nilai signifikansi = 0,870 lebih besar dari 0,05 ($0,870 > 0,05$), yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Prestasi Belajar PAI (X) dan Tingkahlaku (Y).

2) Uji Linearitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Tingkah laku

Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila $p < 0,05$ begitu pula sebaliknya hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linear apabila $p > 0,05$ (Hadi dalam Siti Kamsiah, 2014:55). Hasil analisis data ini

dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 20 *for windows*. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) dan Tingkah laku (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
tingkahlaku Y * ekstrakurikuler X	(Combined)		628.141	8	78.518	.502	.847
	Between Groups	Linearity	102.690	1	102.690	.656	.423
		Deviation from Linearity	525.452	7	75.065	.480	.843
		Within Groups	5635.636	36	156.545		
	Total		6263.778	44			

Dari table di atas diperoleh nilai signifikansi = 0,843 lebih besar dari 0,05 ($0,843 > 0,05$), yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) dan Tingkahlaku (Y).

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh/korelasi antara variabel independent prestasi

beajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan variabel dependent (tingkah laku siswa).

Di dalam penelitian ini hasil data dari analisis yang diperoleh dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20 *for windows*.

- 1) Untuk menguji dari kebenaran data yang diperoleh bahwa variabel prestasi belajar PAI apakah benar-benar ada pengaruhnya atau tidak terhadap tingkah laku siswa.

Dalam hal ini biasanya dapat dilihat dengan menggunakan statistik uji *t* (SPSS versi 20). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar PAI (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.063 ^a	.004	-.015	15.491

a. Predictors: (Constant), prestasi

Dari table di atas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,063 dan dijelaskan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari table tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar **0,004**, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (prestasi belajar PAI) terhadap variabel terikat (tingkah laku siswa) adalah

sebesar 0,4%. Sedangkan 99,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak tercantum atau tidak diteliti.

Tabel 4.8 Anova Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar PAI (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.946	1	50.946	.212	.647 ^b
Residual	12718.981	53	239.981		
Total	12769.927	54			

a. Dependent Variable: tingkahlaku

b. Predictors: (Constant), prestasi

Dari table di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel prestasi belajar PAI (X) terhadap variabel tingkah laku siswa (Y). Dari table tersebut terlihat F hitung = 0,212 dengan tingkat signifikansi/ probabilitas 0,647 > 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel tingkah laku siswa.

Tabel 4.9 Coefficients Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar PAI

(X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104.247	84.213		1.238	.221
Prestasi	.491	1.065	.063	.461	.647

a. Dependent Variable: tingkahlaku

Pada table coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 104,247, sedang nilai prestasi belajar PAI (b) adalah 0,491, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 104,247 + 0,491X$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

a = angka Konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 104,247. Angka ini memiliki arti bahwa jika tidak ada prestasi belajar PAI (X) maka nilai konsisten tingkahlaku siswa (Y) sebesar 104,247.

b = angka Koefisien regresi X. Nilainya sebesar 0,491. Angka ini menyatakan arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat prestasi belajar PAI maka nilai tingkah laku bertambah sebesar 0,491.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar (X) berpengaruh

positif terhadap tingkah laku siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 104,247 + 0,491 X$.

- 2) Untuk menguji dari kebenaran data yang diperoleh bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan apakah benar-benar ada pengaruhnya atau tidak ada pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa.

Dalam hal ini biasanya dapat dilihat dengan menggunakan statistik uji t (SPSS versi 20). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 ^a	.016	-.006	11.970

a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler X

Dari table di atas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,128 dan dijelaskan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari table tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,016** yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kegiatan ekstrakurikuler keagamaan) terhadap variabel terikat

(tingahlaku siswa) adalah sebesar 1,6%. Sedangkan 98,4% sisanya di pengaruh oleh variabel yang lain yang tidak ada dalam penelitian penulis.

Tabel 4.11 AnovaHasil Uji Regresi Linear Sederhana KegiatanEkstrakurikuler Keagamaan (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.690	1	102.690	.717	.402 ^b
	Residual	6161.088	43	143.281		
	Total	6263.778	44			

a. Dependent Variable: tingkahlaku Y

b. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler X

Dari table di atas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) terhadap variabel tingkah laku siswa (Y). Dari table tersebut terlihat F hitung = 0,717 dengan tingkat signifikansi/ probabilitas 0,402 > 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel tingkah laku siswa.

Tabel 4.12 Coefficients Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.578	63.390		1.366	.179
ekstrakurikuler X	.657	.776	.128	.847	.402

a. Dependent Variable: tingkahlaku Y

Pada table coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah 86,578, sedang nilai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (b) adalah 0,657, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 86,578 + 0,657X$$

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

a = angka Konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 86,578. Angka ini memiliki arti bahwa jika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) maka nilai konsisten tingkah laku siswa (Y) sebesar 86,578.

b = angka Koefisien regresi X. Nilainya sebesar 0,657. Angka ini menyatakan arti bahwa setiap penambahan 1% kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka nilai tingkah laku bertambah sebesar 0,657.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan(X) berpengaruh positif terhadap tingkah laku siswa (Y).

Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 86,578 + 0,657 X$.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Prestasi Belajar PAI terhadap Tingkahlaku

Siswa

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara prestasi belajar PAI terhadap tingkah laku siswa

H_a = Ada pengaruh antara prestasi belajar PAI terhadap tingkah laku siswa.

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) maka penulis akan menguji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil dari output SPSS adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh prestasi belajar PAI (X) terhadap tingkah laku siswa (Y).
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh prestasi belajar PAI (X) terhadap tingkah laku siswa (Y).

Berdasarkan **Tabel 4.9 CoefficirntsHasil Uji Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar PAI (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)**, diketahui nilai signifikansinya (Sig.) sebesar 0,647 lebih besar dari $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_o di tolak, yang berarti bahwa “**ada pengaruh prestasi belajar PAI (X) terhadap tingkah laku siswa (Y)**”.

Tabel 4.13 Model SummaryHasil Uji Regresi Linear Sederhana Prestasi Belajar PAI (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.063 ^a	.004	-.015	15.491

a. Predictors: (Constant), prestasi

Dari table di atas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,063 dan dijelaskan porsentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari table tersebut diperoleh

koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,004**, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (prestasi belajar PAI) terhadap variabel terikat (tingkah laku siswa) adalah sebesar 0,4%. Sedangkan 99,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak tercantum atau tidak diteliti.

2) Uji Hipotesis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Tingkahlaku Siswa

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa.

H_a = Ada pengaruh antara prestasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa.

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) maka penulis akan menguji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil dari output SPSS adalah:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) terhadap tingkah laku siswa (Y).
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) terhadap tingkah laku siswa (Y).

Berdasarkan **Tabel 4.12 Coefficients Hasil Uji Regresi Linear Sederhana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)**, diketahui nilai signifikansinya (Sig.) sebesar 0,402 lebih besar dari $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa “**ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) terhadap tingkah laku siswa (Y)**”.

Tabel 4.14 Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) terhadap Tingkah Laku Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128 ^a	.016	-.006	11.970

a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler X

Dari table di atas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,128 dan dijelaskan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari table tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,016 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kegiatan ekstrakurikuler keagamaan) terhadap variabel terikat (tingkah laku siswa) adalah sebesar 1,6%. Sedangkan 98,4% sisanya di pengaruh oleh variabel yang lain yang tidak ada dalam penelitian penulis.**

e. Pembahasan

- 1) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar PAI (X) mempunyai pengaruh yang positif dan berperan terhadap Tingkah Laku Siswa (Y).

Dari hasil penelitian dapat ditafsirkan bahwa semakin baik prestasi belajar PAI (seseorang) maka semakin baik pula tingkah laku siswa. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil persentase dari prestasi belajar yang diperoleh sebesar 0,4% ($0,004 > 0,05$) dari t hitung sebesar 0,461. Angka ini menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI ada pengaruh/korelasi yang positif serta memiliki peranan terhadap tingkah laku siswa.

2) Begitu juga dengan variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (X) mempunyai pengaruh yang positif dan berperan terhadap Tingkah Laku Siswa (Y).

Dari hasil penelitian dapat ditafsirkan bahwa semakin baik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (seseorang) maka semakin baik pula tingkah laku siswa. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil persentase dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diperoleh sebesar 1,6% ($0,016 > 0,05$)5% dari t hitung sebesar 0,847. Angka ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ada pengaruh/korelasi yang positif serta memiliki peranan terhadap tingkah laku siswa.

Penulis juga berharap kepada para peneliti selanjutnya untuk membuktikan atau mentindaklanjuti hasil penelitian penulis ini kembali dengan aspek yang berbeda/yang tidak tercantum di dalam penelitian penulis maupun dengan menggunakan aspek yang sama agar dapat mengetahui apakah variabel prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan benar-benar memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkah laku siswa. Karena penelitian penulis ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan penulis serta waktu yang digunakan dalam penelitian penulis kurang optimal/maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan serta dilihat dari hasil analisis data penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, Variabel yang digunakan dalam penelitian penulis mengenai pengaruh prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta yaitu, hasil yang diperoleh bahwa variabel prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh yang positif serta memiliki peranan terhadap tingkah laku siswa. Hal ini sesuai dengan realita atau kenyataan di lapangan, bahwa anak yang memiliki pemahaman atau di sini berupa nilai yang diberikan guru terhadap siswa menunjukkan bahwa anak yang nilai akademik PAI-nya lebih baik memiliki tingkah laku yang baik pula. Begitu juga dengan anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menunjukkan tingkah laku keseharian di sekolah yang baik pula.

2. Saran

a. Untuk Sekolah

Penulis berharap kepada semua pihak sekolah agar dari hasil penelitian penulis ini dapat dijadikan bahan masukan baik bagi guru maupun

karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran internal dan eksternal. Serta diharapkan ada model pembelajaran yang lebih efektif dan lebih baik untuk menjadikan tingkah laku siswa lebih baik lagi.

b. Untuk Siswa

Untuk siswa penulis juga berharap agar siswa lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran eksternal maupun internal. Supaya apa yang telah menjadi tujuan serta harapan siswa dapat terwujud dan berjalan dengan lancar sesuai harapan kedua orang tua maupun orang lain.

Sehingga siswa dapat mengharumkan serta membawa nama baik sekolah maupun keluarga dimanapun siswa berada. Karena dilihat dari hasil penelitian penulis bahwa prestasi belajar PAI dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan penting bagi siswa dalam menjadikan siswa memiliki tingkah laku yang lebih baik.

c. Untuk Para Ilmuwan

Dari hasil penelitian penulis ini semoga bermanfaat serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai topik permasalahan penelitian yang sama dengan penulis serta penulis juga berharap kepada para peneliti selanjutnya untuk membuktikan atau menindaklanjuti hasil penelitian penulis ini kembali dengan aspek yang berbeda/yang tidak tercantum di dalam penelitian penulis maupun dengan menggunakan aspek yang sama agar dapat mengetahui apakah variabel prestasi belajar PAI dan variabel kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan benar-benar memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkah laku siswa. Karena penelitian penulis ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan penulis serta waktu yang digunakan dalam penelitian penulis kurang optimal/maksimal.

Demikian skripsi ini penulis buat mohon kiranya dimaklumi. Karena penulis juga masih banyak kekurangan serta keterbatasan akan ilmu pengetahuan terutama mengenai penelitian penulis ini. Penulis berharap hasil dari penelitian penulis ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang sesuai dengan judul/tema penelitian penulis.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A.Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, hal. 13-14
- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: PT Tiara Wacana, 1993, hal. 67
- Abdurrahma An Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, : Gema Insani Pres, Jakarta.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 130
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, hal. 3
- Ahmad Amin, *Etika (Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, hal. 3
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur`an Tajwid Dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.
- Ilahi Takdir Muhammad, 2012, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 216
- Muhammad Idrus., *Metode penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga 2009), hal. 77.
- Muhammad Takdir Ilahi, “*Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 7.
- Muhammad. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 79.
- Muhammad. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 152.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1990, hal. 1
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990, hal. 78
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal. 99
- Samsul Nizar dan Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hal. 123
- Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, hal. 30
- Zakiah Daradjat, 1979, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 197

- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, hal. 85.
- Tulus Winarsunu, 2009, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang; UMM Press, hal. 14.

ABSTRACT, SKRIPSI, JURNAL

Arum Purnaningtyas & Suharto Suharto. “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”. Hlm. 5

Darwin Bangun. “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 1 April 2008. Hlm. 85

Ghulam Hamdu & Lisa Agustina. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, April 2011. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”. Hlm. 92

Muhammad Chomsi Imaduddin & Unggul Haryanto Nur Utomo. “Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIIIP”. Humanitas, Vol. IX, No.1 Januari 2012. Hlm. 6

Pengaruh Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. hal. 3.

Sumber: “Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”. Hlm. 13

Sumber: <https://marlina2.wordpress.com/2011/03/31/indikator-prestasi-belajar/31-Maret-2011>. Blog Marlina. Prestasi Belajar (Kajian Teoritis)

Sumber: Psikologi Pendidikan (Study Pustaka), (Oleh Samsul Hidayat, M.Ed, Widyaiswara Madya). Hlm. 3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- ✓ LAMPIRAN HASIL UJI NORMALITAS PRESTASI BELAJAR PAI (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)
- ✓ LAMPIRAN HASIL UJI NORMALITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)
- ✓ LAMPIRAN HASIL UJI LINIERITAS PRESTASI BELAJAR PAI (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)
- ✓ LAMPIRAN HASIL UJI LINIERITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)
- ✓ LAMPIRAN HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA PRESTASI BELAJAR PAI (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)
- ✓ LAMPIRAN HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)
- ✓ LAMPIRAN SURAT PENENTUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
- ✓ LAMPIRAN KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
- ✓ LAMPIRAN SURAT IJIN PENELITIAN
- ✓ LAMPIRAN SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 2 SLEMAN
- ✓ LAMPIRAN ANGKET

LAMPIRAN HASIL UJI NORMALITAS PRESTASI BELAJAR PAI (X)
TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.97608137
	Absolute	.179
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN HASIL UJI NORMALITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.83320466
	Absolute	.123
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN HASIL UJI LINIERITAS PRESTASI BELAJAR PAI (X) TERHADAP
TINGKAH LAKU (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			101.376	32	3.168	.632	.884
prestasi * tingkahlaku	Between	Linearity	.845	1	.845	.168	.685
	Groups	Deviation from					
		Linearity	100.531	31	3.243	.647	.870
	Within Groups		110.333	22	5.015		
Total			211.709	54			

LAMPIRAN HASIL UJI LINIERITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)

ANOVA Table

			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			628.141	8	78.518	.502	.847
tingkahlaku Y * ekstrakurikuler X	Between	Linearity	102.690	1	102.690	.656	.423
	Groups	Deviation	525.452	7	75.065	.480	.843
		from Linearity					
	Within Groups		5635.636	36	156.545		
Total			6263.778	44			

LAMPIRAN HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA PRESTASI BELAJAR PAI (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.063^a	.004	-.015	15.491

a. Predictors: (Constant), prestasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.946	1	50.946	.212	.647^b
Residual	12718.981	53	239.981		
Total	12769.927	54			

a. Dependent Variable: tingkahlaku

b. Predictors: (Constant), prestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.247	84.213		1.238	.221
	Prestasi	.491	1.065	.063	.461	.647

a. Dependent Variable: tingkahlaku

LAMPIRAN HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN (X) TERHADAP TINGKAH LAKU (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.128^a	.016	-.006	11.970

a. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler X

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102.690	1	102.690	.717	.402^b
Residual	6161.088	43	143.281		
Total	6263.778	44			

a. Dependent Variable: tingkahlaku Y

b. Predictors: (Constant), ekstrakurikuler X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.578	63.390		1.366	.179
	ekstrakurikuler X	.657	.776	.128	.847	.402

a. Dependent Variable: tingkahlaku Y

LAMPIRAN SURAT PENENTUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI**

No: 1975/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2017

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap
Tahun Akademik 2016/2017:

Nama : CAHYO PAMUNGKAS
No. Mahasiswa : 13422005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

***Pengaruh Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan terhadap
Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 2 Sleman***

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juni 2017 M
19 Ramadan 1438 H



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LAMPIRAN KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Kaliurang KM 14.5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462; Fax. 898463

FM-UII-AA-FPU-14.30/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	CAHYO PAMUNGKAS
No. Mahasiswa	13422005
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Akademik	Genap 2016/2017
Dosen Pembimbing	Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Masa Berlaku	14-06-2017 s.d 14-12-2017
Diperpanjang s.d.	



Yogyakarta, 14 Juni 2017 M
19 Ramadan 1438 H

Kepala Divisi Akademik & SIM,
Mahdaul Basar

CATATAN:

1. Konsultasi bimbingan minimal 5 kali dan ditutup dengan ACC Munaqasah Skripsi, dan wajib dicatat pada Form Catatan Konsultasi
2. Lama bimbingan minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan sejak diterbitkan SK Pengangkatan Pembimbing.
3. Selama bimbingan belum selesai, bimbingan wajib diperpanjang per 6 bulan.

CATATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Keterangan	Paraf
1	6 Okt 2017	I	Revisi Proposal dan lanjut BAB IV	
2	13 Okt 2017	II	Konsultasi isi BAB IV & pembuatan kisi-kisi penelitian	
3	16 Okt 2017	III	Konsultasi untuk penelitian lapangan	
4	27 Okt 2017	IV	Konsultasi hasil penelitian dan hasil/kehipotesis	
5	6 Nov 2017	V	Revisi skripsi	
6	14 Mei 2017	VI	ACC skripsi	

LAMPIRAN SURAT IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 3179/Dek/70/DAS/FIAI/X/2017
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 13 Oktober 2017 M
23 Muharam 1439 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sleman
Brayut Pandowoharjo Sleman Yogyakarta 55512
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : CAHYO PAMUNGKAS
No. Mahasiswa : 13422005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Pengaruh Prestasi Belajar PAI dan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan
terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 2 Sleman***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tomyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

17/10/2017

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LAMPIRAN SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI SMA NEGERI 2
SLEMAN

Dokumen No	:	F/64/SMA.01-Dpk/TU/070/K/2018
No. Revisi	:	0
Tgl Berlaku	:	1 Juli 2016



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 2 SLEMAN
Jalan Noto Sukarjo Brayut Pandowoharjo Sleman Telp (0274) 869774 Fax.(0274) 869775
Laman : www.sman2sleman.sch.id Email : smaduaslemansleman@yahoo.co.id Kode Pos : 55512

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 318 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sleman, di Brayut, Pandowoharjo Sleman menerangkan bahwa :

Nama : CAHYO PAMUNGKAS
N IM : 13422005
Tingkat / program : S1 / Pendidikan Agama Islam
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Sleman

Judul Penelitian :

**“ PENGARUH PRESTASI BELAJAR PAI DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SMA NEGERI 2 SLEMAN ”**

Keterangan : Penelitian berlangsung pada Tanggal 30 Oktober 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 7 Februari 2018
Kepala Sekolah,

Drs. DAHARI, MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19600813 198803 1 003

ANGKET

Nama :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Pada angket ini terdapat 33 pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda centang (v) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan disebelah kanan pernyataan.
3. Atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini disampaikan terimakasih.

Keterangan:

Pilihan Jawaban/Pernyataan	Keterangan
SS	Sangat Setuju Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi.
S	Setuju Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi dari pada tidak terjadi.
RG	Ragu-Ragu Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi.
TS	Tidak Setuju Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi.
STS	Sangat Tidak Setuju Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban/Pernyataan				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.					

2	Melaksanakan ibadah sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.					
3	Membaca Alquran setiap hari.					
4	Saya selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.					
5	Saya senang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.					
6	Membaca basmallah sebelum melaksanakan pekerjaan.					
7	Membaca hamdalah sesudah melaksanakan pekerjaan.					
8	Menggunakan bahasa yang lebih halus kepada orang tua dan guru.					
9	Tidak membantah kepada orang tua.					
10	Mematuhi nasehat guru.					
11	Melaksanakan piket sesuai jadwal.					
12	Tidak memotong pembicaraan orang lain.					
13	Tidak pernah mengganggu teman yang sedang beribadah.					
14	Jika orang lain mendapat kenikmatan kita pun ikut senang.					
15	Mengucapkan salam ketika bertemu teman.					
16	Membantu teman yang membutuhkan pertolongan.					
17	Tidak bertengkar dengan teman maupun tetangga di rumah.					
18	Jika bersalah saya segera meminta maaf					
19	Jika berangkat kesekolah saya berpamitan kepada orang tua dan mencium tangannya.					
20	Saya datang kesekolah tepat waktu.					
21	Memakai seragam sekolah dengan bersih dan rapi.					

22	Mau berteman dengan siapapun dan tidak membedakan.					
23	Membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan					
24	Memberikan sedekah kepada fakir miskin					
25	Jika ada PR dikerjakan dengan baik					
26	Mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru.					
27	Tidak bermalas – malasan dalam belajar					
28	Jika ada teman yang berkata bohong maka saya menegurnya.					
29	Apabila ada teman yang sakit saya mengunjunginya/ menjenguknya.					
30	Apabila ada teman yang berbuat salah saya menasehati/ mengingatkan.					
31	Saya memaafkan teman yang berbuat salah.					
32	Selama kegiatan belajar mengajar saya tidak membuat keributan di kelas.					
33	Mengucapkan salam setiap bertemu dengan sesama muslim					